

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang diterapkan oleh pemimpin, Kepemimpinan yang paling tepat adalah gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas kepuasan kerja, pertumbuhan dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi (Chichi Rahmayanti, 2018). Kepemimpinan bagi Koehler (dalam Djafri, 2016) ialah proses mempengaruhi aktivitas seseorang orang ataupun sesuatu kelompok dalam upaya kearah pencapaian tujuan dalam suasana tertentu. Kepemimpinan pada dasarnya yakni suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Kepemimpinan yang khas akan mempengaruhi bawahan. Gaya yang dimaksudkan ialah cara berperilaku seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. Peran kepemimpinan memang sangat dibutuhkan, seperti halnya di lingkungan lembaga pendidikan pada umumnya institusi sekolah yang merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi dari pemimpin (Kepala madrasah).

Sebagai pemimpin disekolah, kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat sekolah. Kepala madrasah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi serta mampu melaksanakan perannya sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepemimpinan kepala madrasah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien (Aprilana dkk,2017). Seorang pimpinan sekolah harus memiliki komunikasi yang baik dengan guru, staf, tata usaha dan lainnya

agar terjadi keseimbangan dan keselarasan dalam menjalankan suatu organisasi dan apa yang menjadi visi dan misi organisasi terlaksanakan dengan baik. Peran kepemimpinan dari seorang pimpinan sekolah, yaitu kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dari sekolah tersebut. Kepemimpinan yang baik dari seorang kepala madrasah maka hal-hal tersebut akan bisa tercapai. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin. Kepala madrasah merupakan kunci bagi pengembangan dan peningkatan kualitas bagi suatu sekolah karena fungsinya sebagai pemimpin sangat berpengaruh bagi keberlangsungan proses belajar mengajar. Oleh karena itu diperlukan sosok kepala madrasah yang tangguh dan memiliki kompetensi yang mendukung tugasnya dalam proses pendidikan (Kompri, 2017).

Kepemimpinan kepala madrasah adalah upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai *leader* memengaruhi banyak orang (guru, tenaga administrasi, siswa, *stakeholders*) melalui komunikasi untuk mencapai tujuan sekolah. Indikatornya adalah kepala madrasah mampu menggerakkan semua warga sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dari sini dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan para pimpinan sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan guru pegawai, siswa, dan segenap warga (*stakeholder*) sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan sekolah, yaitu peningkatan mutu pendidikan. Keterlaksanaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran kepala madrasah selaku manajer

dalam instansi sekolah. Kepala madrasah harus dapat menuntun warga sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi terhadap warga sekolah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mengenal lebih dekat kepada setiap warga sekolah agar lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik misalnya melalui komunikasi interpersonal. Membangun komunikasi interpersonal yang baik, menciptakan suasana kerja yang nyaman merupakan salah satu cara agar lebih mudah dalam pencapaian tujuan. Dengan demikian, kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kepala madrasah sebagai pimpinan sekolah sekaligus manajer di sekolah tersebut dituntut harus mampu mengelola dan mengarahkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, yaitu guru, karyawan serta siswa. Kepala madrasah harus bisa menciptakan suasana kerja yang kondusif bagi guru dan karyawan, serta harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa-siswanya. Kepala madrasah juga harus bisa menumbuhkan semangat dan kompetensi pedagogik bagi para guru serta semangat dan motivasi belajar bagi para siswanya (Supardi, 2013).

Dengan kepemimpinan yang baik dari seorang kepala madrasah maka hal-hal tersebut akan bisa tercapai, dan akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan sekolah, yaitu peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah tidak saja bertindak sebagai seorang manajer dalam lingkungan sekolah melainkan juga sebagai pemikir dan pengembang. Kepala madrasah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personil lain di sekolah, memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai kode etik profesinya. Sebagai pemimpin, kepala madrasah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntutan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, sudah seharusnya kepala madrasah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Pengetahuan dan keterampilan itu diperoleh dari belajar secara teori atau melalui diklat dan pengalaman-pengalaman yang sebelumnya ketika menjadi pemimpin di organisasi-organisasi yang pernah diikuti. Kepala madrasah harus mampu mempraktekkan inovasi-inovasi yang dapat mengarahkan seluruh anggotanya dan sekolah sebagai organisasi pendidikan kedalam perubahan pola pikir, meningkatkan visi dan misi dengan memanfaatkan bakat, keterampilan, dan kemampuan anggotanya (Andriani dkk, 2018).

Pentingnya peran kepala madrasah, sebagai pemimpin tertinggi dalam madrasah haruslah memiliki wibawa, agar dapat mencapai visi dan misi sekolah menjadi lebih mudah dengan Kepemimpinan kepala madrasah yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Bagi Sutisna (E.Mulyasa, 2002) menerangkan

kepemimpinan ialah proses mempengaruhi aktivitas seorang ataupun kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam suasana tertentu. kepala madrasah merupakan pimpinan paling tinggi disekolah. Dengan demikian, kepala madrasah tidak saja berperan selaku seseorang manajer dalam area sekolah melainkan pula selaku pemikir serta pengembang. Kepala madrasah dituntut untuk professional serta memahami secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personil lain disekolah, mempunyai komitmen yang besar atas pekerjaannya cocok kode etik profesinya. selaku pemimpin, kepala madrasah ialah subjek yang wajib melaksanakan transformasi kemampuannya lewat tutorial, tuntutan, pemberdayaan, ataupun anjuran kepada segala komunitas sekolah guna menggapai tujuan lembaga secara efisien serta efektif.

Tugas dan fungsi kepala madrasah tentunya tidak sedikit salah satunya adalah sebagai pendorong atau penggerak yaitu bagaimana kepala madrasah dapat mendorong atau menggerakkan bawahannya tenaga pendidik dan kependidikan dalam pemenuhan tugas. Tugas tersebut tentunya dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan dikerjakan semaksimal mungkin dalam rangka mencapai suatu keberhasilan bersama yaitu keberhasilan dalam melaksanakan visi dan misi sekolah yang telah disepakati bersama. Kepala madrasah sedikitnya mempunyai peran dan fungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari kepribadianpengetahuan terhadap kependidikan,visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. (Mulyasa,2011)

Kepala madrasah posisinya dalam pelaksanaan supervisi berkewajiban membina guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Kepala madrasah sebagai supervisor harus merancang program pelaksanaan supervisi dengan cara dan teknik yang tepat. Kegiatan pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah harus dilakukan secara demokratis atau musyawarah sehingga guru diberi kesempatan berpendapat sehingga tercapai tujuan bersama. Pelaksanaan supervisi yang sesuai akan meningkatkan kualitas guru dan mengkondisikan guru dalam melakukan kinerja yang baik.

Sekolah ialah suatu lembaga pembelajaran resmi yang menyelenggarakan aktifitas proses belajar mengajar selaku upaya guna tercapainya tujuan pembelajaran. Besar rendahnya kualitas pembelajaran banyak dipengaruhi oleh mutu proses pendidikan yang dicoba oleh guru, sebab guru secara langsung membagikan tutorial serta dorongan kepada siswa dalam upaya menggapai tujuan pembelajaran. Kedudukan kepemimpinan memanglah sangat diperlukan pada biasanya, kedudukan kepemimpinan dari seseorang pimpinan sekolah, ialah kepala madrasah sangat mempengaruhi terhadap pencapaian tujuan dari sekolah tersebut.

Dengan kepemimpinan yang baik dari kepala madrasah hingga hal-hal tersebut hendak dapat tercapai serta kesimpulannya bermuara pada pencapaian tujuan sekolah ialah kenaikan kualitas pembelajaran (Solahudin, 2019). Bagi Hasibuan (2007) kepemimpinan merupakan metode seseorang mengetuai pengaruhi sikap bawahannya supaya ingin bekerja sama serta bekerja secara produktif buat menggapai tujuan organisasi (Guterres & Supartha, 2016).

Keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah salah satunya ditetapkan oleh kedudukan guru. Perihal tersebut sebab guru ialah unsur manusiawi yang sangat dekat dengan siswa. Guru mempunyai tugas yang lumayan berat dalam penerapan pembelajaran disekolah. Beratnya tugas guru dalam dunia pembelajaran bukan cuma dalam perihal mengajar, namun pula dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

Kenaikan kualitas pembelajaran dicoba dengan bermacam metode salah satunya dilaksanakannya pelatihan guna tingkatan kinerja guru. Guru yang berperan selaku pihak yang mentransfer ilmu kepada siswa- siswi sedangkan siswa- siswi berperan selaku pihak yang menerima ilmu dari gurunya. Buat terciptanya proses belajar mengajar dengan baik dilingkungan sekolah, sangat ditentukan kepemimpinan kepala madrasah. Dengan kata lain, terciptanya proses belajar mengajar dengan baik terletak ditangan kepala madrasah. Oleh karenanya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengetuai para guru yang terletak dibawah naungan sekolah jadi kunci utama buat mendapatkan hasil pembelajaran yang bermutu. Permasalahan kepemimpinan senantiasa membagikan kesan yang menarik karena sesuatu organisasi bisa sukses ataupun tidaknya sebagian ditetapkan oleh mutu kepemimpinan.

Kinerja guru salah satu faktor berarti yang wajib dipunyai guru. Bagi Sumarno (dalam Adam, 2014)“ kinerja guru merupakan keahlian seseorang guru dalam melakukan proses pendidikan dikelas cocok dengan tujuan yang sudah diresmikan”. Sehingga kinerja guru sangat memastikan mutu kerja seseorang guru. Kinerja guru ialah keahlian seseorang dalam melakukan tugas pendidikan

disekolah ataupun madrasah serta bertanggung jawab partisipan didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar partisipan didik. Oleh sebab itu, kinerja guru bisa dimaksud selaku sesuatu keadaan yang menampilkan keahlian seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah ataupun madrasah dan menggambarkan terdapatnya sesuatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Mutu kinerja guru hendak sangat memastikan pada mutu hasil pembelajaran sebab guru ialah pihak yang sangat banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran serta pendidikan dilembaga pembelajaran. Kinerja guru hendak bermakna bila senantiasa menyadari kekurangan yang terdapat pada dirinya serta berupaya guna tingkatkan kinerjanya kearah yang lebih baik, sehingga kinerja guru yang dicoba saat ini hendak lebih baik daripada kinerja guru sebelumnya.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan kepala madrasah di MAN 1 Konawe Selatan
- b. Kinerja guru di sekolah MAN 1 Konawe Selatan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah Kepemimpinan kepala madrasah di MAN 1 Konawe Selatan
- b. Bagaimana kinerja guru di sekolah MAN 1 Konawe Selatan

- c. Apakah terdapat pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di sekolah MAN 1 Konawe Selatan

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Kepemimpinan kepala madrasah di sekolah MAN 1 Konawe Selatan
- b. Untuk mengetahui kinerja guru disekolah MAN 1 Konawe Selatan
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di sekolah MAN 1 Konawe Selatan

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan terutama tentang Kepemimpinan kepala madrasah, dan kinerja guru serta pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di sekolah MAN 1 Konawe Selatan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi kepala madrasah dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait kualitas pelaksanaan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah yang telah dicapai saat ini dan kedepannya dapat dijadikan sebagai dasar dalam upaya perbaikan kinerja guru guna peningkatan kemajuan sekolah

2. Bagi Guru, agar mendapatkan dorongan untuk meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan kinerja yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidik.
3. Bagi Lembaga perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Kendari dapat dijadikan sebagai tolak ukur kualitas lulusannya dan dasar dalam meningkatkan kualitas akademik serta kompetensi mahasiswa khususnya program kependidikan sebagai calon guru yang professional.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).peneliti menggunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini , definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian yang pertama yaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah. Kepemimpinan yang dimaksud disini adalah perilaku yang ditampilkan seorang pemimpin untuk berinteraksi dengan bawahannya dengan berusaha mempengaruhi perilaku orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan mengambil indikator yakni : (1). Mempengaruhi, (2).Mendorong, (3). Membimbing, (4). Mengarahkan, dan (5). Menggerakkan
2. Variabel penelitian yang kedua yakni kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksud disini ialah hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh seorang guru dilembaga pendidikan formal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab

yang diberikan dalam mencapai tujuan pendidikan seperti kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, menilai proses pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian serta membimbing siswa kearah yang lebih baik. Dengan mengambil indikator yakni : a. Merencanakan program kegiatan pembelajaran, b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, c. Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran, dan d. Tindak lanjut/ Pengawasan pembelajaran.

